BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Bagi banyak perusahaan, sumber pendanaan yang hanya berupa modal sendiri seringkali dirasa kurang. Perusahaan cenderung lebih menggunakan hutang, Karena hutang sifatnya tidak permanen dan lebih mudah untuk diadakan. Kreditor tidak selalu mau meminjamkan uangnya terutama jika resiko kredit perusahaan tinggi. Keputusan pendanaan merupakan keputusan mengenai seberapa besar tingkat penggunaan hutang dibanding dengan ekuitas dalam membiayai investasi perusahaan. (Setiawan, 2006:318).

Struktur modal memiliki peranan penting dalam perusahaan secara keseluruhan, karena dengan struktur modal maka suatu perusahaan dapat menilai kinerja perusahaan serta mampu mengambil keputusan-keputusan penting untuk mengembangkan perusahaannya. Optimumnya struktur modal perusahaan akan dapat membantu perusahaan untuk berkembang dengan baik dan dapat dipercaya oleh masyarakat umum ataupun oleh pihak-pihak keuangan seperti Bank. Tujuan keputusan pendanaan adalah untuk menentukan tingkat struktur modal yang optimal, yaitu tingkat bauran utang dan ekuitas yang dapat memaksimumkan nilai perusahaan. Komposisi pemilihan atas pendanaan tersebut disebut sebagai struktur permodalan. Dana yang tersedia pada struktur permodalan tersebut akan digunakan untuk

mendanai investasi perusahaaan atas berbagai macam jenis pilihan investasi yang tersedia. Dalam melakukan investasi, perusahaan berusaha menciptakan nilai. Oleh karena itu, struktur modal akan menentukan sejauh mana, nilai diciptakan yang akan tercermin dari laba perusahaan (Nanok,2008:122-127)

Salah satu keputusan penting yang dihadapi oleh manajer dalam kaitannya dengan kelangsungan operasi perusahaan adalah keputusan pendanaan atau keputusan struktur modal, yaitu suatu keputusan keuangan yang berkaitan dengan komposisi utang. Manajer harus mampu menghimpun dana baik yang bersumber dari dalam perusahaan maupun luar perusahaan secara efisien, dalam arti keputusan pendanaan tersebut merupakan keputusan pendanaan yang mampu meminimalkan biaya modal yang harus ditanggung perusahaan. Biaya modal yang timbul dari keputusan pendanaan tersebut merupakan konsekuensi yang secara langsung timbul dari keputusan yang dilakukan manajer. Ketika manajer menggunakan hutang, jelas biaya modal yang timbul sebesar biaya bunga yang dibebankan oleh kreditur, sedangkan jika manajer menggunakan dan internal atau dana sendiri akan timbul *opportunity cost* dari dana modal sendiri yang digunakan (Endang Sri Utami,2009:39)

Dalam melakukan keputusan pendanaan, perusahaan juga perlu mempertimbangkan dan menganalisis kombinasi sumber-sumber dana ekonomis guna membelanjai kebutuhan-kebutuhan investasi serta kegiatan usahanya. Sebagaimana disebutkan, kebijakan mengenai struktur modal melibatkan *trade off* antara risiko dan tingkat pengembalian, penambahan utang dapat memperbesar risiko perusahaan tetapi sekaligus juga memperbesar tingkat pengembalian yang

diharapkan. Penetapan struktur modal suatu perusahaan perlu mempertimbangkan berbagai variabel yang mempengaruhinya, dalam menjalankan kegiatan operasional, perusahaan dapat memperoleh dana dengan cara mencari pinjaman dari Bank atau mencari Kreditur dengan cara menerbitkan obligasi, pada perusahaan yang memilih menerbitkan obligasi dari pada mencari pinjaman ke Bank, biasanya dikarenakan pinjaman Bank mempunyai tingkat suku bunga yang relative tinggi. Manajer harus mampu menghimpun dana yang bersumber dari dalam maupun dari luar perusahaan secara efisien sehingga mampu meminimalkan biaya modal yang harus ditanggung perusahaan. Biaya modal yang timbul merupakan konsekuensi langsung dari keputusan manajer keuangan berkaitan dengan struktur modal. Apabila keputusan struktur modal sangat mempengaruhi kondisi dan nilai perusahaan, maka sangat berguna bagi perusahaan untuk mengetahui faktor-faktor fundamental atau faktor-faktor dari dalam perusahaan yang dapat mempengaruhi struktur modal (Endang Sri Utami 2009:39)

Krisis finansial yang terjadi sekarang ini membuat ekspansi dalam sector otomotif mobil menjadi terhambat. Walaupun dampaknya belum akan sampai PHK. Pertumbuhan masih stabil, tidak ada PHK. Hanya rencana perluasan usaha menjadi diurungkan beberapa ekspansi yang seharusnya berjalan saat ini tetapi ditunda hingga keadaan membaik investasi yang dibutuhkan tersebut dalam rangka untuk memodifikasi desain dan mengubah ukuran. Kedua hal tersebut dipengaruhi oleh faktor *global warming* (Azis Pane,2008)

Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan sektor otomotif khususnya Penjualan ban mobil diproyeksi akan menurun 25 persen dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai 10,5 juta, unit daya beli hampir dikatakan tidak ada. Selain itu, pengusaha-pengusaha angkutan hanya memikirkan strategi jangka pendek dengan memperbanyak konsumsi ban vulkanisir. Jika performanya menurun, pasar domestik mengalami tanda-tanda kejenuhan. Para produsen ban mobil mencemaskan penjualan mereka akan terhambat oleh produk impor ilegal yang didominasi dari China dan India. Sehingga, industri ban nasional harus menambah kuota ekspor. Ban-ban impor yang sebagian besar masuk secara ilegal itu pada akhirnya mengisi kekosongan pasar lokal sampai sekarang. Sebagian produknya tidak memenuhi SNI (Sandra Karina,2011)

Tetapi di tengah krisis ekonomi, Kondisi kinerja perusahan, khususnya pada perusahaan dalam sektor otomotif yaitu PT.Gajah Tunggal,Tbk PT. Indospring,Tbk PT.Multi Prima Sejahtera,Tbk dan PT.Goodyear Indonesia,Tbk melakukan langkah-lngkah strategi dalam mengatasi krisis financial yang terjadi, dan mengalami pertumbuhan yang baik, tetapi PT.Goodyear Indonesia,Tbk membukukan laba bersih yang meningkat dibanding perusahaan lainnya**. (**Whisnu Bagus ,2010)

Beberapa faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan diantaranya aktiva berwujud dan profitabilitas. Aktiva berwujud merupakan aktiva berwujud yang masa manfaatnya lebih dari satu tahun,digunakan dalam kegiatan perusahaan, dimiliki tidak untuk dijual kembali dalam kegiatan normal perusahaan, serta nilainya cukup besar. Perusahaan yang mempunyai aktiva tetap jangka panjang, terutama

permintaan akan produk cukup meyakinkan, akan banyak menggunakan hutang jangka panjang, sehingga semakin besar aktiva berwujud semakiin besar struktur modal dalam perusahaan. (Riyanto, 2004: 28). Kebanyakan perusahaan industri dimana sebagian besar modalnya tertanam dalam aktiva tetap (*Fixed asset*), akan mengutamakan pemenuhan modalnya dari modal yang permanen yaitu modal sendiri, sedangkan hutang sifatnya sebagai pelengkap.

Profitabilitas juga berpengaruh terhadap struktur modal, perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan lebih mudah melakukan pendanaan eksternal, karna Perusahaan yang memiliki profit akan menggunakan lebih banyak hutang untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar dari pengurangan pajak (Andrianto,2007)

Adapun data-data antara struktur modal dan profitabilitas yang terjadi di PT Goodyear Indonesia,Tbk dalam kurun waktu 11 tahun yaitu dari tahun 2000-2010. Gambaran secara umum dapat dilihat dari tabel 1.1, berikut ini:

Tabel 1.1
Struktur modal dan Profitabilitas
PT.Goodyear Indonesia,Tbk

Tahun	Struktur Modal	Profitabilitas (ROE)
2000	22,68	14,82
2001	21,00 ⇩	4,53 ⇩
2002	**11,09** ⇩	**5,66** ⇧

2003	8,27	⇩	5,37	⇩
2004	15,66	⇧	8.73	⇧
2005	**16,12**	⇧	**(2.69)**	⇩
2006	**12,30**	⇩	**9.03**	⇧
2007	12,37	⇧	14.16	⇧
2008	143,62	⇧	273.67	⇧
2009	65,42	⇩	29.15	⇩
2010	30,57	⇩	16.04	⇩

Sumber Data : Data di olah

Jika di lihat pada tabel 1.1 struktur modal PT.Goodyear Indonesia,Tbk pada tahun 2001 mengalami penurunan sampai dengan tahun 2003 dan mengalami kenaikan pada tahun 2004 dan 2005, sedangkan profitabilitasnya mengalami naik turun dari tahun ke tahun, penurunan profitabilitas disebabkan karena krisis finansial yang pernah terjadi membuat ekspansi dalam sector otomotif mobil menjadi terhambat khususnya PT.Goodyear Indonesia,Tbk. Ditengah krisis yang terjadi PT.Goodyear berusaha untuk meningkatkan laba dengan cara meminjam dana kepada pihak Bank untuk melakukan investasi dengan membeli mesin dan peralatan baru senilai USD31,319 juta. Pembelian mesin dan alat penunjang ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas produksi ban radial rata-rata sebesar 47 persen. Hal ini akan berdampak langsung dengan performa keuangan perseroan dimana pemenuhan permintaan ekspor akan menambah pendapatan.(Whisnu Bagus, 2008)

Meskipun profitabilitas yang diberikan tidak berbanding lurus dengan kenaikan struktur modal yang terjadi pada PT Goodyear Indonesia,Tbk, investor juga dapat melihat dari segi kemampuan yang dapat di lakukan oleh perusahaan dalam menggunakan aktiva tetap, karena perusahaan yang memiliki struktur modal yang besar, maka perusahaan tersebut dapat memperluas usahanya atau memperbanyak aktiva tetapnya.

Secara teori seperti yang di kemukan oleh M.Toyib Dulay (2009:193) mengatakan bahwa perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan lebih mudah mendapatkan dana eksternal. Dan menurut Bambang Riyanto (2004) suatu perusahaan memiliki jumlah aktiva berwujud yang besar, maka perusahaan tersebut cenderung menggunakan hutang lebih besar. Kreditur pada umumnya meminta keamanan dan jaminan untuk menurunkan tingkat konflik kepentingan antara investor, perusahaan yang memiliki jaminan terhadap hutang akan lebih mudah mendapatkan hutang.

Bertitik tolak dari apa yang telah diuraikan dalam latar belakang penelitian ini beserta fenomena yang terjadi, maka peneliti ingin mencari tahu

“Pengaruh Aktiva Berwujud dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada PT.Goodyear Indonesia,Tbk ”.

1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Untuk menyelesaikan masalah yang akan dibahas pada bab-bab selanjutnya, perlu adanya pengidentifikasian masalah sehingga hasil analisa selanjutnya dapat terarah dan sesuai dengan tujuan penelitian. Dilihat dari uraian latar belakang penelitian diatas, maka penulis mencoba mengidentifikasikan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Profitabilitas pada PT Goodyear Indonesia Tbk ternyata mengalami penurunan, yang disebabkan karena krisis finansial yang pernah terjadi membuat ekspansi dalam sector otomotif mobil menjadi terhambat khususnya PT.Goodyear Indonesia,Tbk. Akibat struktur modal yang rendah maka profitabilitasnya mengalami penurunan dan perusaahaan tidak dapat membukukan laba yang meningkat.
2. Struktur modal sendiri pada tahun 2008 mengalami peningkatan karena pada tahun tersebut PT.Goodyear Indonesia,Tbk membutuhkan dana sebesar USD 50 Juta, dalam rangka untuk memodifikasi dan mengukur ukuran ban daalam produksi PT.Goodyear Indonesia,Tbk

1.2.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang penulis tekankan yaitu :

1. Bagaimana Aktiva berwujud pada PT.Goodyear Indonesia,Tbk
2. Bagaimana Profitabilitas pada PT.Goodyear Indonesia,Tbk
3. Seberapa besar pengaruh aktiva berwujud dan profitabilitas secara parsial maupun simultan terhadap Struktur modal PT.Goodyear Indonesia,Tbk

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Aktiva berwujud dan Profitabilitas, guna untuk mengetahui Aktiva berwujud dan Profitabilitas yang sangat berpengaruh terhadap struktur modal.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui profitabilitas PT.Goodyear Indonesia,Tbk
2. Untuk mengetahui aktiva berwujud PT.Goodyear Indonesia,Tbk
3. Untuk mengetahui pengaruh Aktiva berwujud dan Profitabilitas terhadap struktur modal, baik secara simultan ataupun secara parsial pada PT.Goodyear Indonesia,Tbk

1.4 Kegunaan Penelitian

Pada penelitian ini penulis mengharapkan manfaat yang maksimal, walaupun dilaksanakan dengan kemampuan yang terbatas, sehingga penyajian jauh dari kesempurnaan. Adapun kegunaannya adalah sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi kepada perusahaan agar supaya mengetahi adanya pengaruh Aktiva berwujud dan Profitabilitas pada suatu perusahaan serta untuk mengembangkan pengetahuan mengenai penjualan pada suatu perusahaan tersebut

1.4.2 Kegunaan Akademis

1. Bagi Penulis

   Penelitian ini dilakukan untuk menambah pengetahuan dan pemahaman bagi Penulis mengenai penjualan yang dilakukan dalam suatu perusahaan dan menganalisa faktor apa saja yang sangat berpengaruh terhadap struktur modal tersebut yang diantaranya faktor Aktiva berwujud dan Profitabilitas. Dengan penelitian ini juga penulis berharap dapat menambah pemahaman lebih terhadap dunia perusahaan terutama yang berkaitan dengan perataan laba sesuai judul yang penulis ambil.

2. Bagi Unikom

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat Bagi civitas akademika, dapat menambah informasi sumbangan pemikiran dan kajian dalam penelitian.

1.5 Lokasi dam Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yaitu di PT.Goodyear Indonesia,Tbk yang bertempat di Jalan Menara Kadin Indonesia, Jalan HR. Rasuna Said, Tel 5299 4458 Waktu penelitian akan dilakukan dari 1 - 6 Maret 2012.

Tabel 1.2

Jadwal Penelitian

No	Uraian	Maret				April				Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	1	1	2	3	4	2	3	4	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Mengajukan Proposal																				
2.	Pengumuman Pembimbing																				
3.	Proses Bimbingan																				
4.	Mengajukan judul																				
5.	Mencari data laporan Keuangan																				
6.	Pendaftaran seminar UP																				
7.	Sidang Seminar UP																				
8	Bimbingan setelah seminar UP																				
9	Pendaftaran sidang																				
10	Sidang Skripsi																				